

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumput laut (Seaweed) tanaman yang berderajat rendah yang tidak memiliki akar, batang dan daun sejati seperti tanaman lainnya. Umumnya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak punya akar, batang maupun daun sejati tetapi hanya mempunyai batang yang disebut *thallus*. Rumput laut hidup di alam dengan melekatkan dirinya pada karang, lumpur, pasir, batu, dan benda keras lainnya.

Pertumbuhan dan penyebaran rumput laut sangat tergantung dari faktor faktor ekologis serta jenis substrak dasarnya. Untuk pertumbuhannya, rumput laut mengambil nutrisi dari lingkungan sekitarnya secara difusi melalui dinding talus. Perkembangbiakannya dilakukan dua cara, yaitu secara kawin antara gamet jantan dan gamet betina (generatif) serta secara tidak kawin dengan melalui vegetatif, konjugatif dan persporaan.

Didalam wilayah pesisir perairan pantai Umalulu terdapat empat ekosistem yang khas, yang merupakan tempat hidup berbeda bagi biota laut yaitu estuari, lamun, mangrove dan terumbu karang. Kekhasan masing-masing ekosistem cenderung memiliki komponen biotik dan abiotik yang memberikan tingkat produktivitas yang berbeda dan merupakan bagian dari komponen bioekologi.

Biekologi merupakan salah satu faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan penyebaran rumput laut. Hal ini dapat dimaklumi karena di dalam masalah bioekologi termasuk pemilihan lokasi yang memenuhi syarat untuk

pertumbuhan rumput laut secara ideal. Faktor bioekologi ini meliputi masalah mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan wilayah pesisir dan laut, khususnya di perairan Umalulu yaitu pemanfaatan ganda, pemanfaatan tidak seimbang, pengaruh kegiatan manusia, dan pencemaran wilayah pesisir.

Kawasan pesisir dan laut Sumba Timur mempunyai potensi sumberdaya alam yang kaya seperti hutan mangrove, padang lamun, rumput laut, berbagai jenis terumbu karang, ikan ekonomis penting dan biota laut lainnya. Ekosistem perairan adalah salah satu kesatuan menyeluruh antara organisme dan lingkungannya yang saling mempengaruhi satu sama lain. Berdasarkan perbedaan salinitasnya, ekosistem perairan dapat digolongkan menjadi perairan laut, perairan estuari dan perairan tawar. Perairan laut di Pesisir Umalulu Kabupaten Sumba Timur memiliki potensi sumberdaya alam untuk pengembangan budidaya laut. Perairan laut di Pesisir Umalulu merupakan salah satu desa dari 10 desa di Kecamatan Sumba Timur yang memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan perekonomian dibidang perikanan umum maupun laut. Lokasi juga dapat dijadikan sebagai salah satu pemicu pertumbuhan rumput laut *Kappaphycus alvarezii* sehingga lokasi yang berbeda juga dapat dijadikan sebagai rekomendasi mulai pengkajian ilmiah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat pesisir.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kondisi Bioekologi Lokasi Budidaya Rumput Laut di Pesisir Desa Umalulu, Kabupaten Sumba Timur”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kondisi bioekologi di lokasi budidaya rumput laut di Pesisir Umalulu Kabupaten Sumba Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi bioekologi di lokasi budidaya rumput laut di Pesisir Umalulu Kabupaten Sumba Timur .

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian sebagai bahan informasi dan tambahan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa maupun peneliti yang akan melakukan penelitian di lokasi budidaya rumput laut di Pesisir Umalulu Kabupaten Sumba Timur.
2. Pemerintah dan masyarakat, informasi hasil penelitian dapat di jadikan acuan bagi pemerintah dan masyarakat setempat dalam memanfaatkan ekologi yang berada di Pesisir Umalulu Kabupaten Sumba Timur.